

# Tantangan Digitalisasi Pelaporan Keuangan pada Perumda Kahyangan Jember

Linda Putri Arizka<sup>1\*</sup>, Devina Ayu Trisna<sup>2</sup>, Khakimatul marfu'ah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>1\*</sup>[lindaputriariska@gmail.com](mailto:lindaputriariska@gmail.com), <sup>2</sup>[devinaayutrisna28@gmail.com](mailto:devinaayutrisna28@gmail.com), <sup>3</sup>[khakima933@gmail.com](mailto:khakima933@gmail.com)

## Abstrak

Digitalisasi pelaporan keuangan menjadi salah satu langkah efisiensi dan transparansi proses keuangan di berbagai lembaga. Salah satu perusahaan yang sedang mengimplementasikan digitalisasi pelaporan keuangan adalah Perumda Kahyangan Jember. Meskipun digitalisasi memberikan penawaran atas berbagai manfaat namun proses transaksi tidak lepas dari beberapa tantangan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap tantangan pelaporan keuangan di era digitalisasi saat ini pada Perumda Kahyangan Jember. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif di mana data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam di PDP Kahyangan Jember. Hasil penelitian terhadap PDP Kahyangan jember menunjukkan bahwa masih ada kendala-kendala dalam pelaporan keuangan yang masih terus di kembangkan oleh PDP dalam segi digitalisasi saat ini untuk memudahkan dalam pelaporan keuangannya.

**Kata Kunci :** Digitalisasi, Laporan keuangan, Tantangan digitalisasi laporan keuangan.

## Abstract

*Digitalization of financial reporting is one of the efficiency and transparency measures of financial processes in various institutions. One of the companies that is implementing the digitalization of financial reporting is Perumda Kahyangan Jember. Although digitization offers various benefits, the transaction process cannot be separated from some previous challenges. The purpose of this study is to conduct an in-depth analysis of the challenges of financial reporting in the current digitalization era at Perumda Kahyangan Jember. This research method is a qualitative approach with a descriptive design where data is obtained through in-depth interview techniques at PDP Kahyangan Jember. The results of research on PDP Kahyangan Jember show that there are still obstacles in financial reporting that PDP is still developing in terms of current digitalization to facilitate financial reporting.*

**Keywords:** *Digitalization, Financial statements, Challenges of digitizing financial statements.*

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, digitalisasi menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa di hindari, terutama dalam berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pelaporan keuangan. Teknologi yang berkembang semakin cepat membawa banyak perubahan yang signifikan. Digitalisasi adalah untuk mempermudah dalam menjalankan aktivitas dan pekerjaan sehari-hari seperti pada bagian perdagangan, pendidikan dan kesehatan (Ilyas & Hartono, 2023 dalam (Sosial et al., 2024). Digitalisasi pelaporan keuangan memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan data keuangan menjadi lebih efisien, transparansi dan terakses dengan lebih mudah. Namun, meskipun manfaatnya sangat jelas tetapi tidak semua perusahaan dapat dengan mudah melakukan transisi menuju sistem digital.

Digitalisasi merujuk pada tingkat ketersediaan pada data digital yang dipermudah oleh kemajuan dalam proses penciptaan, transfer, penyimpanan, dan analisis digital pada data (Ritter & Pedersen, 2020). Digitalisasi laporan keuangan telah menjadi kebutuhan penting di era teknologi informasi saat ini, di mana perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan data keuangan. Dengan mengadopsi sistem digital, organisasi dapat meminimalkan kesalahan, mempercepat proses pelaporan, dan meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pemangku kepentingan (Khan et al., 2021). Tetapi tidak sebuah perusahaan dapat bertransisi langsung terhadap sistem digitalisasi. Banyak perusahaan yang masih menggunakan cara manual sehingga tidak dipungkiri

pasti terdapat kesalahan pada saat menginput data atau perhitungan laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan Perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Winarno, 2017). Laporan keuangan memberikan informasi yang menunjukkan pertumbuhan suatu usaha dengan mengetahui untung rugi dalam satu periode. Sehingga manajemen dapat mengetahui Keputusan yang akan di ambil nantinya bagi Perusahaan. Apabila pada saat hasil pelaporan salah maka manajemen akan salah pada pengambilan keputusan di kondisi suatu perusahaan. Penggunaan digitalisasi merupakan salah satu jawaban yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk mengatasi keterbatasan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Digitalisasi informasi merupakan proses transformasi berbagai informasi dari format manual menjadi format digital sehingga mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola dan didistribusikan kembali kepada pengguna informasi untuk berbagai keperluan dan dasar dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, penggunaan sistem digitalisasi juga dapat memperluas jangkauan konsumen di pasaran. Sebagai salah satu perusahaan yang mengimplementasikan digitalisasi adalah Perumda Perkebunan Kahyangan Jember yang memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Sehingga Perumda Kahyangan Jember perlu meningkatkan efisiensi dan evaluasi sistem laporan keuangan yang lebih akurat dan transparansi yang dapat meningkatkan daya saing sektor perkebunan. Sesuai dengan aturan yang berlaku, lingkup kebun di Perumda Kahyangan Jember, laporan harus dikirim ke kantor direksi paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya. Selanjutnya, kantor direksi memiliki batas waktu hingga tanggal 10 pada bulan yang sama untuk melaporkan laporan keuangan kepada Kuasa Pemilik Modal (KPM). Namun, karena proses pelaporan masih dilakukan secara setengah manual, penyelesaiannya memerlukan waktu yang lebih lama. Hal ini dapat menghambat efisiensi kerja serta meningkatkan risiko keterlambatan dalam penyampaian laporan kepada pihak terkait. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi dalam sistem pelaporan agar prosesnya dapat berjalan lebih cepat dan efektif.

Penyebab utama keterlambatan dalam proses pelaporan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas, beban pekerjaan menjadi lebih besar bagi setiap individu yang terlibat dalam penyusunan dan pengiriman laporan. Proses yang masih setengah manual semakin memperlambat kinerja karena memerlukan lebih banyak waktu dan tenaga untuk mengolah serta memverifikasi data sebelum laporan dikirim. Selain itu, keterbatasan SDM juga dapat menyebabkan penumpukan pekerjaan, yang pada akhirnya berdampak pada keterlambatan dalam penyampaian laporan ke kantor direksi dan KPM. Kuasa Pemilik Modal (KPM) adalah organ tertinggi dalam perusahaan umum daerah dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Pengawas. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya peningkatan jumlah tenaga kerja atau penerapan sistem otomatisasi yang lebih efisien guna mempercepat proses pelaporan.

Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) menetapkan bahwa BUMD wajib menyusun laporan tahunan yang mencakup laporan keuangan dan laporan kinerja. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan diaudit oleh auditor independen. Laporan kinerja mencakup pencapaian target, pelaksanaan program, dan penggunaan anggaran. Laporan tahunan ini disampaikan kepada kepala daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan BUMD. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2022 tentang perumda perkebunan kahyangan jember. Laporan keuangan yang disusun meliputi: neraca, laba rugi, arus kas dan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan sedangkan laporan kinerja meliputi: Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional. Laporan keuangan dan kinerja harus disampaikan kepada kuasa pemilik modal (KPM), mekanisme pelaporan sesuai dengan PP Nomor 54 Tahun 2017 dan Perda Nomor 2 Tahun 2022 menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan serta kinerja BUMD. dan pemerintah daerah. Keduanya mengharuskan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan penyampaian laporan tersebut kepada pihak berwenang dalam jangka waktu yang ditentukan. Tantangan di era digital saat ini yang memberikan banyak perubahan pesat terhadap teknologi dan komunikasi. Oleh sebab itu, penelitian

ini merujuk pada implementasian sistem digitalisasi terhadap pelaporan keuangan yang terus di kembangkan untuk kemajuan perumda perkebunan Kahyangan Jember ke depannya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Digitalisasi**

Digitalisasi merupakan proses mengubah informasi, seperti buku, rekaman suara, gambar, atau video, ke dalam format digital berupa bit-bit data (Terry Kun, 2001). Bit sendiri adalah unit dasar dalam sistem komputer. Sistem digital berkembang dari sistem analog dan menggunakan rangkaian angka untuk merepresentasikan informasi. Berbeda dengan sinyal analog yang bersifat kontinu, sinyal digital bersifat terputus atau nonkontinu (Aji, 2016). Menurut Deegan (2022), digitalisasi adalah proses konversi data atau informasi dari bentuk fisik atau analog menjadi format digital. Dengan demikian, data tersebut dapat disimpan, diakses, dan diproses secara elektronik melalui komputer atau teknologi digital lainnya.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi dan kondisi keuangan dari suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Harahap, 2013). Beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut merupakan pernyataan (Brigham dan Haustin 2010). Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kata lain data keuangan perusahaan yang dinyatakan oleh (Jumingin,2011). Dalam menyusun laporan keuangannya, Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dari tahun 2011 dan masih berjalan hingga saat ini, dalam pencatatan laporan keuangan PDP masih menggunakan komputer dan juga secara manual, jika secara manual kesulitannya berada di saat terjadi selisih karena mengharuskan pengelola laporan keuangan mencari satu persatu data secara teliti. Namun secara teknis secara keseluruhan tidak terjadi kesulitan yang begitu signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dari pengelola laporan keuangan sudah cukup matang dan tertata dengan baik sehingga sudah sesuai dengan standar penulisan SAK ETAP. SAK ETAP tidak hanya mencatat pendapatan dan biaya, tetapi juga menguraikan secara detail seluruh aspek keuangan perusahaan. Standar ini disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada 19 Mei 2009 di Jakarta dan diterapkan pada berbagai usaha berskala kecil dan menengah, termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM), koperasi, serta organisasi nirlaba. SAK ETAP memiliki ruang lingkup yang lebih terbatas karena hanya berlaku bagi entitas yang tidak dikategorikan sebagai entitas akuntansi publik serta harus mematuhi batasan tertentu yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Tujuan utama dari SAK ETAP adalah menyederhanakan proses pelaporan keuangan bagi entitas yang memiliki keterbatasan sumber daya (Sugiono, 2010; Skousen, 2009).

### **Tantangan Digitalisasi Laporan Keuangan**

Digitalisasi sebagai proses konversi dari segala bentuk dokumen tercetak atau yang lain ke dalam pengajian bentuk digital (Deegan,2001). Digitalisasi laporan keuangan menawarkan berbagai keuntungan, seperti efisiensi dan akurasi, sebagai membantu seseorang dalam pelaporan keuangan yang lebih akurat dan transparansi. Tetapi tidak banyak perusahaan yang menggunakan sistem teknologi untuk memudahkan dalam pekerjaannya bukan karna keterbatasan SDM tetapi juga perkembangan pada pembuatan suatu perangkat di dalamnya sehingga menimbulkan tantangan bagi perusahaan untuk dihadapi. Tantangan digitalisasi pelaporan keuangan di perusahaan mencakup berbagai aspek, mulai dari keamanan data, integrasi sistem, hingga kesiapan sumber daya manusia. Banyak perusahaan masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan sistem digital baru di era sekarang dengan infrastruktur lama yang masih di pertahankan karena belum pengupdatean program yang baru, yang dapat menghambat efisiensi operasional. Kurangnya pemahaman dan keterampilan digital di kalangan karyawan juga menjadi tantangan, karena transformasi digital memerlukan pelatihan serta perubahan budaya kerja yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki strategi yang matang dalam

mengadopsi digitalisasi pelaporan keuangan agar dapat meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan mereka.

### **TAM ( *Technology Acceptance Model* )**

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah sebuah model yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi dalam pekerjaan mereka. Dalam model ini, penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi menjadi fokus utama, karena sebelum teknologi digunakan dan dinilai keberhasilannya, penting untuk memastikan apakah pengguna akan menerima atau menolaknya. Penerimaan terhadap teknologi informasi menjadi faktor penting dalam penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi yang dikembangkan. Penerimaan ini juga sangat dipengaruhi oleh permasalahan yang dihadapi pengguna serta potensi manfaat yang dapat diperoleh jika teknologi tersebut diterapkan dalam aktivitas, terutama dalam konteks perpajakan (Pratama, 2008; Gowinda, 2010). Model TAM pada dasarnya diadaptasi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*), yang berlandaskan pada premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Dengan demikian, persepsi dan reaksi pengguna terhadap teknologi informasi akan mempengaruhi sikap mereka dalam menerima teknologi tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan individu dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, TAM mendeskripsikan terdapat dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi kegunaan (*usefulness*). Sedangkan faktor kedua adalah persepsi mengenai kemudahan dalam penggunaan teknologi (*ease of use*). Dalam penelitian ini, *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai dasar dalam membangun hipotesis pertama dan kedua. Model ini menyatakan bahwa persepsi terhadap manfaat (*Perceived Usefulness*) serta persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi informasi (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap sikap individu (*Attitude*) dalam menggunakan teknologi informasi. Sikap tersebut kemudian akan menentukan niat individu (*Intention*) untuk mengadopsi teknologi informasi, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan individu dalam menggunakannya (*Behavior*). Intensitas penggunaan juga termasuk dalam perilaku (*behavior*), yaitu ketika individu tidak hanya menggunakan teknologi informasi tetapi juga memutuskan untuk terus menggunakannya setiap kali dibutuhkan. Inilah yang disebut dengan intensitas penggunaan teknologi informasi (Wijaya, S.W. 2005).

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh informasi yang diperoleh dari para informan. Dalam penelitian ini, data wawancara merupakan sumber utama yang digunakan untuk menganalisis dan menjawab permasalahan penelitian. Proses analisis data diawali dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah wawancara selesai, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman dan menuliskan setiap kata yang telah direkam sesuai dengan aslinya. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas sangat penting agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas mengacu pada sejauh mana penelitian berhasil mengeksplorasi permasalahan yang kompleks serta tingkat kepercayaan terhadap hasil data penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tantangan utama pada Perumda Kahyangan Jember Dalam Mengimplementasikan Digitalisasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Perumda Perkebunan Kahyangan Jember ditemukan terdapat tantangan yang dihadapi pada saat mengimplementasikan digitalisasi di era sekarang. Ditemukan bahwa Perumda Perkebunan Kahyangan Jember yaitu masih menggunakan sistem manual dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam proses penyusunan laporan keuangan saat ini bahwa Perumda Perkebunan Kahyangan Jember telah menggunakan aplikasi sistem informasi keuangan (ASIK) sampai dengan buku besar, tahap selanjutnya untuk penyusunan neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan laporan perubahan modal masih dilakukan tanpa bantuan sistem akuntansi digital. Hal ini meningkatkan kemungkinan kesalahan perhitungan, memperlambat proses rekapitulasi data, dan menurunkan jumlah uang yang dikeluarkan dari rekening. Pemakaian sistem manual masih digunakan dikarenakan PDP kahyangan Jember terdapat beberapa hambatan transisi ke sistem digitalisasi.

Keterbiasaan terhadap proses tradisional di Perumda Perkebunan Kahyangan Kember yang telah beroperasi selama 56 tahun menimbulkan kecenderungan untuk tetap mempertahankan sistem manual yang sudah terbukti kurang efektif meskipun . Proses manual yang telah dilakukan bertahun-tahun sering kali dirasa lebih nyaman bagi staf keuangan, sehingga mereka enggan beralih ke teknologi baru (Nugroha et al., 2018). Dampaknya, adopsi teknologi baru menjadi lebih lambat, efisiensi operasional menurun, dan transparansi serta akurasi laporan keuangan terganggu. Potensi kesalahan pencatatan pun meningkat, yang berisiko memengaruhi kualitas dan keandalan data keuangan yang dihasilkan. Keterbatasan sumber daya manusia di perusahaan manufaktur ini menjadi tantangan signifikan, di mana sebagian besar karyawannya sudah berusia lanjut dan belum terlatih atau terbiasa dengan penggunaan perangkat lunak akuntansi yang canggih yang umum digunakan di era digital saat ini. Meskipun digitalisasi menawarkan keuntungan dalam hal efisiensi, peralihan dari sistem manual ke digital memerlukan pelatihan intensif dan waktu adaptasi yang cukup panjang. Dampaknya, hal ini dapat meningkatkan risiko kesalahan input data serta memberikan beban kerja tambahan bagi karyawan selama masa transisi. Selain itu, jika tidak ada strategi adaptasi yang tepat, kemungkinan penolakan terhadap sistem baru juga dapat terjadi, yang akan menghambat implementasi teknologi tersebut secara efektif.

Gangguan operasional akibat kegagalan sistem dapat terjadi ketika laporan keuangan sudah terdigitalisasi, di mana seluruh proses pencatatan dan pengelolaan keuangan bergantung sepenuhnya pada sistem komputer. Dalam hal ini, jika terjadi gangguan teknis seperti server down atau kesalahan pada perangkat lunak akuntansi, operasional keuangan perusahaan dapat terhambat secara signifikan. Potensi gangguan tersebut dapat berupa pemadaman listrik yang mendadak atau gangguan internet, yang berakibat pada ketidakmampuan untuk mengakses sistem keuangan berbasis cloud. Selain itu, jika sistem akuntansi mengalami crash, data keuangan yang penting bisa tidak dapat diakses atau bahkan hilang, yang tentunya akan mempengaruhi kelancaran operasional dan pengambilan keputusan bisnis. Mengimplementasikan digitalisasi di berbagai sektor kerja seperti di pelaporan keuangan perumda perkebunan kahyangan Jember ternyata masih cukup sulit di terapkan karena tantangan-tantangan seperti SDM (Sumber Daya Manusia) yang masih belum siap, serta biaya yang perlu dikeluarkan dalam perubahan sistem teknologi selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Amalia, Nurroman, Deri Dermawan, dan Rudi sanjaya yang meneliti terhadap digitalisasi Laporan Keuangan Bagi UMKM di sebutkan bahwa masih banyak tantangan digitalisasi meskipun menawarkan banyak manfaat kepada UMKM terhadap pelaporan keuangan. Tetapi tidak semua UMKM dapat menggunakan teknologi digital.

#### Strategi yang Diterapkan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Proses Digitalisasi Pelaporan Keuangan di Perumda Kahyangan Jember

Strategi dalam menghadapi kendala-kendala implementasi digitalisasi pada pelaporan keuangan di Perumda Kahyangan Jember yang memerlukan strategi efektif untuk mengatasinya kendala tersebut PDP Kahyangan Jember Sejak tahun 2022 hingga saat sedang melakukan perbaikan-perbaikan terhadap program ASIK. Tujuan program ini adalah untuk mengintegrasikan sistem laporan keuangan berbasis digital yang tidak memerlukan proses manual, sehingga memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan di Perumda Kahyangan Jember. Meskipun perusahaan telah memulai digitalisasi melalui aplikasi Sistem Informasi Manajemen Perumda Kahyangan (SIMAYANG) dan aplikasi keuangan berbasis WEB ASIK, masih terdapat kendala dalam hal adaptasi budaya kerja dan pemahaman teknologi di kalangan pegawai. Hal ini penting karena keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kemampuan sumber daya manusia untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif.

Tidak hanya perbaikan terhadap program yang dilakukan tetapi juga Aspek lain yang perlu diperhatikan yaitu kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan keuangan daerah, dimana kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kompetensi pegawai dan pemanfaatan teknologi informasi (Mustaqmah & Putri, 2022; Fitriyani, 2024). Meskipun teknologi informasi telah diterapkan, tanpa dukungan SDM yang kompeten, hasil yang diharapkan sulit tercapai. Tanpa adanya pelatihan dan pengembangan yang memadai, penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan daerah tidak akan memberikan hasil yang optimal. Sehingga Perumda Perkebunan Kahyangan Jember menerapkan program pelatihan intensif terhadap karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pegawai dalam menggunakan sistem digital. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan perangkat lunak, tetapi juga menjelaskan manfaat digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan. Selain itu, pentingnya dukungan manajemen dalam proses digitalisasi tidak dapat diabaikan. Ini termasuk investasi dalam perangkat lunak akuntansi yang sesuai dan infrastruktur teknologi informasi yang memadai. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan SDM pada PDP kahyangan jember dapat beradaptasi dengan sistem baru dan melihat manfaat langsung dari digitalisasi dalam membantu pekerjaan lebih efisien.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi keterbiasaan terhadap proses tradisional adalah dengan melakukan digitalisasi secara bertahap. Proses ini bisa dimulai dari aspek yang lebih sederhana atau area yang tidak terlalu kompleks, sebelum akhirnya mengadopsi sistem digital secara menyeluruh. Untuk mendukung perubahan ini, sosialisasi mengenai manfaat digitalisasi sangat penting agar karyawan lebih memahami efisiensi yang dapat dihasilkan. Selain itu, pendampingan dan mentorship dari tenaga ahli juga dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan, membantu staf untuk lebih mudah beradaptasi dengan sistem baru, serta meningkatkan pemahaman mereka dalam mengoperasikan teknologi digital yang diterapkan. Pelatihan dan workshop rutin perlu diadakan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terhadap teknologi digital, memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung transformasi digital perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat merekrut tenaga kerja baru yang lebih melek teknologi untuk mempercepat proses transisi digital. Pendekatan kolaboratif antara generasi muda dan senior juga bisa menjadi solusi efektif, di mana karyawan yang lebih muda dapat membantu rekan-rekan senior dalam menguasai sistem baru. Dengan cara ini, proses adaptasi terhadap teknologi baru dapat berlangsung lebih lancar, dan tercipta lingkungan kerja yang saling mendukung dalam menghadapi perubahan.

Menggunakan server cadangan (*backup server*) merupakan langkah yang efektif untuk memastikan sistem tetap dapat berjalan meskipun terjadi gangguan teknis pada server utama. Dengan memiliki backup server, perusahaan dapat meminimalkan risiko downtime yang dapat menghambat operasional. Selain itu, mengadopsi sistem keuangan berbasis cloud yang memiliki tingkat uptime tinggi dan layanan pemulihan cepat juga sangat penting, karena cloud provider umumnya menawarkan infrastruktur yang lebih stabil dan dapat diandalkan, serta kemampuan untuk memulihkan data dengan cepat apabila terjadi masalah, sehingga memastikan kelancaran operasional keuangan perusahaan tanpa gangguan yang berarti.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai tantangan digitalisasi pelaporan keuangan di Perumda Kahyangan Jember menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi menawarkan potensi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses keuangan, perusahaan masih menghadapi berbagai kendala. Tantangan utama termasuk ketergantungan pada sistem manual dalam penyusunan laporan, kesiapan sumber daya manusia yang masih rendah, dan biaya yang diperlukan untuk transisi ke sistem digital. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi perlu didorong dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan ketepatan dan kecepatan penyusunan laporan keuangan. Implementasi aplikasi Sistem Informasi Keuangan (ASIK) dan aplikasi terkait lainnya menunjukkan upaya untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan, tetapi masih diperlukan perbaikan dalam hal adaptasi teknologi di kalangan pegawai. Secara keseluruhan, untuk mencapai keberhasilan dalam digitalisasi pelaporan keuangan, Perumda Kahyangan Jember harus berfokus tidak hanya pada teknologi yang diterapkan tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan pemahaman pegawai mengenai teknologi tersebut, serta mengatasi berbagai tantangan yang ada.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penulisan jurnal ini. Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu Luluk Musfiroh, M. Ak. atas bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama penelitian ini berlangsung. Tak lupa, saya juga berterima kasih kepada PDP Kahyangan Jember yang telah memberikan fasilitas dan dukungan yang diperlukan dalam penyelesaian jurnal ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. (2016). DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1), 43-54. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>.
- Baridwan, Z. (2004) *Intermediate Accounting*. BPFY-Yogyakarta.
- Davis, F.S. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology. *MIS Quarterly* Vol. 13, No. 3, h 319-339. University of Minnesota. Minnesota.
- Deegan, M. And S.T (2022) *Digitalisasi Futures: Strategis for the informasi age*.
- Harahap, SS. (2013) Analisis Kinerja Keuangan Oerusahaan. Jakarta: Rajawali press.
- Hj. Lis Setyowati, Dkk, *Analisis Laporan Keuangan* (Penerbit: CV. Eureka Media Aksara), Juli 2023. 15-48.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ilyas, R., & Hartono, R. (2023). Digitalisasi UMKM dan pertumbuhan ekonomi.
- Khan, M. A., Rehman, A., & Ali, H. (2021). The impact of digitalization on financial reporting quality: Evidence from Pakistan. *Journal of Accounting and Finance*, 21(3), 45-60.
- Lusiani, Devi, dkk. (2024). Penertiban Administrasi Berdasarkan ISO 9001:2015 Di Bagian Umum Perumda Kahyangan Jember. *Journal Of Indonesian Social Society*. 2 (2), 79-86.
- Mustaqmah, S. A., & Putri, D. P. (2022). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Sipd) Dan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simd) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi. *Jurnal Menara Ekonomi Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(2), 181-197. <https://doi.org/10.31869/me.v8i2.3738>.
- M.F. Hidayatullah, Nathania Nur Rafidah, Nikmatul Masruroh, Nur Ika Mauliyah, *Strategi Digital Marketing dengan Instragram dan Tiktok pada Butik DOT.ID*. Human Falah 10, No.1 Januari-Juni 2023, 132.

- Nugroho, Irwan Djoko. (2025, February 06). Berkat Tata Kelola dan Inovasi Bisnis, Perumda Perkebunan Kahyangan Jember Sukses Ubah Rugi Jadi Laba. <https://www.topbusiness.id/103533/berkat-tata-kelola-dan-inovasi-bisnis-perumda-perkebunan-kahyangan-jember-sukses-ubah-rugi-jadi-laba>.
- Nugraha, L., Utami, W., Sanusi, Z. M., & Setiawati, H. (2018) *Corporate Culture and Financial Risk Management in Islamic Social Enterprises (Indonesia Evidence) International Journal of Commerce and Financial*, 4(2), 12-24
- Nuraini, Dinda Arifah. (2024). "Analisis Penerapan Digitalisasi Menggunakan SIA (Sistem Informasi Akuntansi) Laporan Keuangan Pada UMKM Bakery di Kabupaten Bondowos" Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Nuzulia, A. (2015). Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap (Studi Pada Umkm Ekspedisi Cv. Mandiri) Periode Tahun 2014. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 5-24.
- Prabowo, A., & Heriyanto, H. (2013). Analisis pemanfaatan buku elektronik (e-book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 152-161.
- Prasodjo, T. (2023). Pelayanan Publik Era Digital (L. Murdi (ed.); Issue 2001). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Pratama, Agustyan. 2008. Analisis Technology Acceptance Model (TAM) dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Berbasis Komputer. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Rahmadhani, S. N., Kartika, A., & Arnita, V. (2023) Optimalisasi Pengetahuan Pelaporan Keuangan Digital dan Keamanan Data Bagi Masyarakat Desa Jati Kesumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2.2), 1905-1910.
- Ritter, T., & Pedersen, C. L. (2020). Digitization capability and the digitalization of business models in business-to-business firms: Past, present, and future. *Industrial Marketing Management*, 86(February 2019), 180-190. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2019.11.09>.
- Terry, Kuni. (2001) *Digitalisasi Libraries*. London: the MIT Press.
- Sampetoding, E. A. M., Uksi, R., & Pongtambing, Y. S. (2024). Digital Transformation pada Sistem Informasi Akuntansi di Desa. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 72-77.
- Saptarianto, H., Deviani, S., Anah, S. I., & Noviyanti, I. (2024). Menghadapi tantangan era digital, strategi integrasi media sosial, literasi digital dan inovasi bisnis. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 128-139.
- Sari, E. N., Putri, N. A., RR, M. A. F., & Nisa, I. R. (2024). Penerapan SAK ETAP dalam Pencatatan Laporan Keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 5(2), 72-80.
- Saputra, F., Saputra, O., Asyraf, A., & Kusumastuti, R. (2023). Perkembangan akuntansi keuangan serta tantangan di era digital (Sebuah Kajian Literatur). *Jurnal Ekonomi AKuntansi*, 1, 17-25.
- Sugiono. (2018) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Avabeta.
- Sosial, J., Rachmalia, R., & Rizqina, N. Integrasi sosial media dalam strategi digital marketing sebagai wadah promosi bisnis kudapan Nini. *Jurnal Sosial & Abdimasyarakat*, 11-18.
- Triani, K. I., & Ainy, R. N. (2024). Upgrading tata kelola keuangan melalui digitalisasi pelaporan keuangan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 848-859.
- Ukkas, Ratnadila, Henny A manafe, M. E. Persewanda. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Daerah). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. 04 (02), 198-210.